

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. 1Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia bisnis yang semakin pesat mengakibatkan suatu negara di tuntut untuk mampu menghadapi dan menyikapi perkembangan tersebut dengan cepat dan tepat. Akibat persaingan yang ada membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Menurut (Fadhilah Tunissa, 2016), mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai laba dimasa yang akan datang yang diekspestasi dan dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspestasi nilai investasi pemegang saham (harga pasar ekuitas) atau ekspestasi nilai total perusahaan (harga pasar ekuitas ditambah dengan nilai pasar hutang), atau ekspestasi harga pasar aktiva. Tujuan perusahaan untuk jangka panjang ialah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimumkan biaya modal perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga nilai buku yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui kebijakan hutang, besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan adalah suatu kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal. Kebijakan hutang merupakan penentuan berapa besarnya hutang akan digunakan perusahaan dalam mendanai aktivitya yang ditunjukkan oleh rasio antara total hutang dengan total aktiva. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal (Fadhilah Tunissa, 2016).

Struktur modal merupakan salah satu komponen paling kompleks dalam pengambilan kebijakan keuangan karena keterkaitannya dengan variabel keuangan lainnya. Kebijakan struktur modal yang buruk mengakibatkan tingginya biaya modal, sebaliknya penggunaan kebijakan struktur modal yang efektif akan mengakibatkan biaya modal menjadi rendah sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Mangondu dan Diantimala, 2015). Selain itu struktur modal

merupakan salah satu unsur yang menentukan baik buruknya kinerja perusahaan, struktur modal akan menentukan sumber pembiayaan dan pembelanjaan oleh suatu perusahaan. Semakin tingginya modal suatu perusahaan yang berasal dari modal sendiri, baik investor maupun pemilik mengindikasikan rendahnya hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga cenderung memberikan insentif yang lebih besar kepada pemiliknya, yang akhirnya dapat mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, dimana pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan dari naiknya harga saham (Wijaya, 2013).

Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan meminjam dana dari pihak luar. Pemenuhan modal yang berasal dari sumber dana eksternal akan menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya sekaligus meningkatkan risiko keuangan perusahaan tersebut. Dalam komposisi tertentu, utang akan meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Akan tetapi, jika komposisi utang menjadi berlebihan maka yang terjadi adalah peningkatan risiko keuangan yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan apabila kondisi bisnis perusahaan tidak bagus (Burhanudin & Nuraini, 2018). Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dalam perusahaan digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebab penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan keuntungan dan penghasilan perusahaan. Selain itu, struktur modal yang baik pada perusahaan adalah hal yang penting. Perbandingannya antara modal pinjaman dengan modal sendiri harus tepat karena perbandingan tersebut akan berakibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Jika sebuah perusahaan mengutamakan modal sendiri akan meminimalkan biaya ketergantungan pihak luar dan juga meminimalkan biaya ketergantungan terhadap pihak luar dan juga meminimalkan resiko keuangan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung jawab atas kegagalan perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar

rasio akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan bagi pinjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap aktiva (Kasmir, 2017).

Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan baik dan cepat mendapatkan hasil yang positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan menikmati penjualan yang meningkat secara efisien dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Menurut (Susanti, 2016) pertumbuhan perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya di dalam perkembangan ekonomi dan industri didalam perekonomian dimana suatu perusahaan beroperasi.

Perusahaan yang bertumbuh akan membutuhkan dana lebih besar dibandingkan dengan perusahaan mapan. Pertumbuhan aset akan diikuti peningkatan hasil dari operasional. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para investor, artinya semakin besarnya pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Peluang pertumbuhan perusahaan yang baik atau perusahaan mempunyai prospek yang bagus dimasa mendatang yang akan meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan menurut (Gustian, 2017) pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan size perusahaan dengan meningkatkan aktiva perusahaan serta mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Pertumbuhan perusahaan diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi dalam industri yang sama. Menurut (Rusiah, 2014), informasi tentang pertumbuhan perusahaan akan memberi sinyal positif kepada para investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan

yang meningkatkan secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar.

Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal (*internal financing*) maupun sumber pendanaan eksternal (*external financing*). Keputusan mengenai investasi akan berpengaruh secara langsung terhadap rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya. Investasi yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk memakmurkan pemegang saham, baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Keputusan pengalokasian modal kedalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang di harapkan. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Menurut (Achmad & Lia Safitri, 2014) , keputusan investasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasi dana, baik dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan, pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana di masa yang akan datang.

Aktivitas perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungannya adalah bagaimana perusahaan tersebut menentukan keputusan investasi. Saat perusahaan mengharapkan profit yang besar di masa yang akan datang dengan cara melakukan pengelolaan dan perputaran dana, maka perusahaan perlu membuat kebijakan yang tepat dan matang agar keputusan investasi tersebut nantinya tidak akan merugikan perusahaan. Hal ini dikarenakan keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut, apakah keputusan investasi yang telah ditetapkan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya atau tidak.

Jika keputusan investasi sejalan dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka hal itu akan menjadi keuntungan tersendiri bagi perusahaan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang besar, Menurut (Mutmainnah et al., 2019).

Profitabilitas penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan aktivitas sebuah perusahaan dalam jangka yang panjang, karena profitabilitas

menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin (Fariska, 2019).

Selain itu, faktor yang diduga dapat menentukan nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut (Rahardj & Jusriani, 2013), Profitabilitas dapat menjadi daya tarik utama bagi pemilik perusahaan terutama bagi pemegang saham karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham dan mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan.

Dari faktor-faktor diatas yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat menjadi acuan suatu perusahaan yang mempunyai prestasi yang baik dan bagus. Perusahaan yang berprestasi adalah perusahaan yang mampu menciptakan kekayaan dan meningkatkan keuntungan para pemilik perusahaan. Besarnya penghasilan yang didapat akan diberikan perusahaan padak pemiliknya, dan sangat bergantung pada bagaimana manajemen perusahaan mengolah aktivitas sebuah perusahaan.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan khususnya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, salah satunya bagaimana keadaan atau pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan-perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Salah satunya fenomena emiten subsektor transportasi PT Blue Bird Tbk (BIRD), Sigit Priawan (2019) selaku direktur Blue Bird Group Holding mencatat penurunan laba bersih menjadi Rp 158,37 miliar pada semester pertama 2019. Laba BIRD menyusut 16,84% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp 190,44

miliar. Berdasarkan laporan keuangan Blue Bird salah satu penyebab penurunan laba emiten ini adalah kenaikan pada beban usaha menjadi Rp 331,09 miliar atau 15,53% di separuh pertama tahun ini. Noni Punormo (2019) selaku direktur utama PT Blue Bird menyatakan bahwa turunya laba bersih disebabkan kontribusi terbesar berasal dari beban umum dan administrasi yang naik 15,97% atau senilai Rp 310,75 miliar. Selanjutnya, yang juga turut berperan meningkatkan beban usaha adalah beban penjualan pemasaran yang naik 9,31% menjadi Rp 20,33 miliar. Pendapatan BIRD pun turun tipis 2,89% menjadi Rp 1,91 triliun, daripada semester pertama 2018 yang mencapai Rp 1,97 triliun. Kendati turun, terdapat peningkatan pendapatan yang disumbangkan oleh kendaraan non-taksi sebesar 7,60% pada paruh pertama tahun ini. Pendapatan non-taksi naik menjadi Rp 421,16 miliar, dibandingkan paruh pertama tahun lalu Rp 391,41 miliar. Berdasarkan data RTI, perdagangan saham BIRD pada Kamis (1/8) dibuka di zona merah di level Rp 2.800 per saham. Saham BIRD menyentuh level terendah hari ini pada Rp 2.790 per saham dan tertinggi di level Rp 2.820 per saham. Pada akhir perdagangan sesi I, saham BIRD turun 0,36% ke Rp 2.800 per saham. Secara year to date, Nilai perusahaan BIRD turun 2,44%.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya di mana peneliti menemukan ada beberapa variabel yang masih menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. (Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?

3. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Indonesia tahun 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan untuk membantu menambah pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan apa saja yang memengaruhi dan berguna sebagai referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama di masa mendatang.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan investor maupun calon investor saham untuk membantu memahami dan dapat embuat keputusan investasi yang lebih tepat.

3. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) untuk menjadi referensi dalam upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan.